

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Salah satu komponen pembelajaran yang penting dalam belajar mengajar adalah penggunaan metode yang tepat. Karena dengan metode yang tepat akan memberikan pemahaman menyeluruh pada siswa terutama metode yang berbasis kooperatif. Hubungan makna tersebut dengan pendidikan yaitu segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang belangsung dalam lingkungannya.

Pendidikan dalam arti sempit adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Hal ini ditegaskan dalam Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 3 bahwa:¹ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pembelajaran di sekolah merupakan serangkaian kegiatan secara sadar dan terencana. Dengan perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran yang akhirnya juga meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu dari berbagai komponen dalam dunia pendidikan harus saling melengkapi, baik guru, siswa, kepala sekolah, keluarga, maupun pemerintah harus saling menciptakan sebuah konsep pembelajaran yang tepat dan sesuai.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang dapat meliputi perubahan tingkah laku. Perubahan

¹ *Undang-Undang No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal. 5-6 <http://lppro.pancabudi.ac.id/new/pages/read/undangundang-republik-indonesia-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>

tersebut dapat mengarah pada perubahan tingkah laku yang baik atau sebaliknya yakni perubahan tingkah laku yang buruk. Dalam belajar, ada tujuan yang ingin dicapai yakni ingin mendapatkan pengetahuan, mendapatkan keterampilan, dan mendapatkan penanaman sikap mental atau nilai-nilai.²

Proses belajar tidak hanya sekedar menghafal konsep atau fakta saja, akan tetapi proses belajar juga dalam kegiatan internalisasi antar konsep guna menghasilkan pemahaman yang utuh. Agar pembelajaran bermakna, guru harus berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dan menggabungkannya dengan pengetahuan yang baru. Dengan kata lain belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung apa yang dialaminya.³

Di era pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini, perlu memaksimalkan kegiatan pengajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan. Nilai siswa di sekolah umumnya berkaitan dengan ketidakmampuan belajar siswa dalam memahami materi. Seorang guru profesional harus mampu menunjukkan keterampilan mengajar mereka di kelas. Ada komponen yang harus dikuasai dan berbagai metode pembelajaran yang berbeda dapat digunakan untuk menarik minat belajar para siswa.

Beberapa keuntungannya dalam menerapkan metode kooperatif antara lain: mengajarkan siswa menjadi lebih percaya diri didepan guru, menjadikan siswa mempunyai kemampuan untuk berfikir kritis, menjadikan siswa ingin mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa yang lainnya, mendorong siswa untuk mampu mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, membantu siswa belajar menghormati siswa yang lebih pintar dan siswa yang lemah, juga dapat menerima perbedaan setiap siswa.⁴

Sebagian besar guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional atau ceramah, oleh sebab itu tidak dapat disalahkan apabila masih terdapat banyak siswa yang beranggapan bahwa proses pembelajaran khususnya pada

² Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hal. 12

³ Iif Khoiru Ahmadi, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*, (Jakarta: PT Pustaka Raya, 2011), hal. 1

⁴ Yamin, Martinis, Ansari, Bansu, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, (Bandung: Gaung Persada Press, 2008), hal. 76

pembelajaran IPS Terpadu adalah suatu pembelajaran yang membosankan, monoton, kurang menyenangkan, terlalu banyak hafalan dan kurang variatif, padahal yang seharusnya terjadi dalam pembelajaran IPS Terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa yang menekankan pada penggunaan metode cooperative learning sehingga menjadikan pembelajaran IPS Terpadu lebih terkesan menarik dan siswa bergairah dalam mempelajarinya.⁵

Mata Pelajaran IPS Terpadu yang merupakan mata pelajaran dengan mempunyai materi dan jenis narasi dan berstruktur seperti materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan, hendaknya disajikan dalam bentuk yang menarik perhatian siswa dan melibatkan keaktifan siswa terutama dalam proses penyampaian. Karena salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa dan mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa adalah suasana saat berlangsungnya proses pembelajaran itu sendiri.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seorang individu setelah melalui kegiatan belajar.⁶ Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan perilaku yang disebabkan oleh pembelajaran dalam arti yang lebih luas, meliputi bidang kognitif, emosional, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah hasil interaksi antara perilaku belajar dan perilaku mengajar. Dari sudut pandang guru, perilaku mengajar berakhir dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sudut pandang siswa, hasil belajar mewakili pengajaran dari puncak proses pembelajaran. Rendahnya pemahaman konsep disebabkan karena pembelajaran kurang memperhatikan dari segi proses, sehingga pembelajaran yang terjadi hanya sekedar transfer informasi dari guru ke siswa.⁷

Pemahaman konsep menyatakan tingkat penguasaan yang dapat dicapai oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Siswa dikatakan mampu memahami konsep apabila mampu mengerti

⁵ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 3

⁶ Jihad, Asep. Haris, Abdul. *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Prassindo, 2012), hal. 14-15

⁷ Widiadnyana, et al, "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep IPA dan Sikap Ilmiah Siswa SMP. (Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 4, 2014)

tentang apa yang mereka pelajari dan mengutarakan kembali dengan bahasanya sendiri.⁸ Banyak hal yang perlu diperhatikan guru untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya metode pembelajaran yang diterapkan.

Jigsaw (Model Tim Ahli) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif sederhana. Guru membagi satuan informasi besar menjadi komponen yang lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari 4-7 orang siswa sehingga tiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan sub topic yang ditugaskan guru dengan baik. Siswa dari masing-masing kelompok bertanggung jawab terhadap sub topik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri dari dua atau tiga orang. Seluruh siswa bertanggung jawab menunjukkan penguasaan seluruh materi yang ditugaskan guru. Dengan demikian setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topic secara keseluruhan.⁹ Guru dapat memodifikasi metode pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan siswa dalam memahami suatu konsep.¹⁰

Madrasah Tsanawiyah Al-Karimi Tebuwung, Dukun, Gresik merupakan sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang beralamatkan di Jl. Garuda, Tebuwung, Kec. Dukun, Kab. Gresik, Jawa Timur. Yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang sangat baik serta berusaha meningkatkan kualitasnya baik dari segi sarana dan prasarana, output siswanya dan guru atau tenaga pendidik lainnya.

Berdasarkan pra observasi yang peneliti lakukan di MTs Al-Karimi sebanyak tiga kali dihitung pada tanggal 31 Oktober, tanggal 01, dan tanggal 03 November 2021. Hasil pra observasi memperoleh informasi bahwa pada kelas VIII terdiri dari empat rombongan belajar diantaranya adalah kelas VIII-TQ, kelas VIII-I, kelas VIII-A, dan kelas VIII-B. Dari ke empat kelas paralel tersebut

⁸ I.B.P. Angga Putra, N.M. Pujani, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Siswa*. (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia, 2018) Volume 1, Nomor 2. 2623-0852

⁹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal. 65

¹⁰ Mari, J. S & Gumel, S. A, *Effects of Jigsaw Model of Cooperative Learning on Self-Efficacy and Achievement in Chemistry among Concrete and Formal Reasoners in Collages of Education in Nigeria*. (International Journal of Information and Education Technology, 2015) Vol. 5 no. 3, hal. 196-199

siswa mempunyai karakter dan daya serap yang berbeda-beda dalam menerima materi pelajaran salah satunya mata pelajaran IPS Terpadu. Dari nilai hasil belajar siswa yang masih banyak ≤ 75 di bawah KKM.¹¹

Setelah peneliti menganalisis akar penyebab masalah, peneliti menemukan bahwa di MTs Al-Karimi khususnya pada siswa kelas VIII-A terletak pada kurangnya keragaman atau modifikasi metode dalam proses pembelajaran IPS Terpadu sehingga pembelajaran terkesan kurang menarik. Rusman menegaskan bahwa “Perilaku mengajar dan belajar tersebut terkait dengan penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa”. Maka peneliti memfokuskan pada penerapan metode pembelajaran saja sebagai alat atau cara memperbaiki kondisi yang bermasalah tersebut, dengan menyimpulkan bahwa masalah ini bisa diperbaiki dengan cara memberi solusi dalam menggunakan metode pembelajaran.¹²

Dalam penelitian ini juga dilaksanakan proses observasi dan refleksi guna untuk mengetahui pemahaman siswa dan kekurangan siswa pada saat proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw agar pada proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya siswa lebih baik lagi dalam memahami materi yang dipelajari, yang diobservasi pada kegiatan siswa disini yakni meliputi pelaksanaan aktivitas sehari-hari, memperhatikan tujuan pembelajaran, memperhatikan penjelasan materi, keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa yang sesuai dengan lembar observasi siswa.

Berkaitan dengan hal di atas, upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar mata pelajaran IPS Terpadu tidak hanya mampu secara materi saja, tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat formal juga kebutuhan yang perlu dilakukan seperti penggunaan metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode kooperatif tipe jigsaw. Penggunaan pembelajaran kooperatif secara efektif penting untuk mengembangkan sikap

¹¹ Daftar Nilai Hasil Ujian Tengah Semester (UTS) IPS Terpadu Semester Ganjil kelas VIII-A MTs Al-Karimi Tebuwung, Dukun, Gresik Tahun Pelajaran 2021/2022

¹² Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 222

saling bekerja sama, mempunyai rasa tanggung jawab dan mampu bersaing secara sehat. Sifat dan sikap demikian akan membentuk pribadi yang berhasil menghadapi tantangan pendidikan yang berorientasi pada kelompok.

Dengan demikian metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menyebabkan hasil belajar yang lebih baik, partisipasi atau keaktifan siswa meningkat, dan kemampuan kerja sama atau kemampuan sosial siswa lebih baik serta pembelajaran IPS Terpadu menghasilkan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Oleh karena itu, jigsaw cocok digunakan dalam pembelajaran IPS karena dalam tujuan mata pelajaran IPS siswa diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, memecahkan masalah, dan memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial.

Dari hasil permasalahan yang sudah dikemukakan diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS Terpadu yang disajikan semenarik mungkin dengan strategi yang tepat akan dapat membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam menerima materi pelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memecahkan masalah pada siswa kelas VIII-A MTs Al-Karimi Tebuwung dengan mengambil judul “Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTs Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik”.

B. Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut: Efektivitas implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Al-Karimi Tebuwung, Dukun, Gresik tahun pelajaran 2021/2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Al-Karimi Tebuwung, Dukun, Gresik tahun pelajaran 2021/2022 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tindakan kelas yang terdapat dalam perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Al-Karimi Tebuwung, Dukun, Gresik.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam dunia pendidikan berupa gambaran mengenai metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Terpadu.

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala MTS Al-Karimi Tebuwung

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran dilembaga pendidikan yang dipimpinnya, selain itu juga sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptannya pembelajaran yang lebih optimal.

b. Bagi Guru MTS Al-Karimi Tebuwung

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu.
- 2) Hasil penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS Terpadu.
- 3) Hasil penelitian ini dapat membantu kemampuan guru dalam mengajar agar lebih profesional.
- 4) Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

c. Bagi Siswa MTS Al-Karimi Tebuwung

- 1) Siswa mendapat pengalaman belajar yang lebih bermakna dan lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.
- 2) Siswa memiliki kesadaran bahwa proses pembelajaran adalah rangka mengembangkan potensi dirinya.
- 3) Menumbuhkan keaktifan belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi terhadap penelitian sejenis atau sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancang penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

F. Definisi Operasional

1. Tinjauan tentang metode pembelajaran

Menurut Arends dalam Suprijono (2012: 46) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam merencanakan suatu pembelajaran di kelas maupun teritorial.¹³ Berdasarkan uraian tersebut metode pembelajaran adalah konsep-konsep yang membentuk suatu pola yang digunakan guru sebagai acuan dalam penyusunan rencana kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas maupun kelompok belajar.

2. Tinjauan tentang metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Menurut Slavin dalam (Arends. 2008: 137) menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan metode pembelajaran kooperatif dengan siswa belajar dalam sebuah kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan antara siswa satu dengan siswa yang lain secara positif dan bertanggungjawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.¹⁴

3. Tinjauan tentang hasil belajar

¹³ Agus, Suprijono, *Metode dan Model-Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 46

¹⁴ Arends, R. I, *Learning to Teach Belajar Untuk Mengajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), Edisi Ketujuh, Buku Saku, Terj, Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyanti Soetjipto, hal. 137

Menurut Benjamin S. Bloom dalam (Asep Jihad, 2008: 14) hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yakni pengetahuan dan keterampilan.¹⁵ Siswa dikatakan berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

4. Tinjauan tentang Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Joni dan Tisno penelitian tindakan kelas merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakanyang dilakukannya, serta untuk memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.¹⁶

G. Sistematika Penulisan

Skripsi yang akan disusun nantinya agar mudah dipahami, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, meliputi: deskripsi teori (metode pembelajaran, metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan teknik jigsaw, Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, pembelajaran ips, ruang lingkup pelajaran IPS, ilmu

¹⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2008), hal. 14

¹⁶ T.R Joni dan Tisno, *Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Research*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah Depdikbud 1998, 2009), hal. 5

pengetahuan sosial terpadu, hasil belajar, tujuan dan manfaat hasil belajar), penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: deskripsi hasil penelitian (paparan data atau siklus, temuan penelitian), dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, meliputi: Kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.

Demikian sistematika penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas VIII-A MTs Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik”